

BAB II. SENTRA BATIK PAPUA PHOKOUW FAA

II.1 Landasan Teori

Perancangan laporan ini memerlukan teori-teori yang berkaitan dengan tema atau topik yang dibahas, hal tersebut dijadikan sebagai landasan teori didalam perancangan laporan ini.

II.1.1 Pulau Papua

Dumais (2018) menjelaskan bahwa “Papua merupakan sebuah pulau terbesar kedua di dunia setelah pulau Madagaskar di Afrika Selatan. Pulau Papua terletak di ujung timur Indonesia dan dalam peta dunia menyerupai seekor binatang purba (dinosaurs) raksasa”.

Rizal (2015) menjelaskan “Papua adalah nama salah satu pulau besar yang berada dikawasan Indonesia timur. Wilayahnya yang sangat luas menempatkannya sebagai pulau terbesar kedua di dunia setelah Greenland. Papua memiliki luas area sekitar 421.981 kilometer persegi dengan populasi penduduk hanya sekitar 3 juta saja. Dahulu kita mengenal Papua dengan nama Irian Jaya. Perubahan nama dari Irian menjadi Papua dilakukan sekitar tahun 2000. Hingga saat ini Papua tercatat memiliki 2 Provinsi dengan 29 Kabupaten. Untuk lebih detailnya berikut adalah daftar provinsi di Papua”.



Gambar II.1 Pulau Papua

Sumber: <http://pemudafm.com/berita/sosial-budaya/inilah-asal-usul-nama-5-pulau-besar-di-indonesia.html>
(Diakses pada 18/11/2018)

II.1.2 Provinsi Papua

Rizal (2015) menjelaskan “Provinsi Papua bisa dikatakan sebagai salah satu provinsi terkaya di Indonesia. Provinsi yang beribu kota di Jayapura ini memiliki luas wilayah hampir 3 kali luas Pulau Jawa. Meskipun wilayahnya sangat luas, namun jumlah penduduk di Provinsi Papua masih sangatlah sedikit. Padahal daerah ini sangatlah kaya akan sumber daya alam seperti hasil hutan, pertambangan, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Keasrian alamnya yang belum terlalu terekspos oleh manusia memberikan keuntungan tersendiri bagi Papua dalam hal terjaganya kelestarian habitat flora fauna asli Papua”.

II.1.3 Kota Jayapura

Kota Jayapura merupakan ibu kota dari provinsi Papua yang letaknya di bagian timur Indonesia. Laksmana (2013), menjelaskan “Secara geografis kota Jayapura terletak di bagian utara Provinsi Papua, pada $10^{\circ}28'26'' - 36^{\circ}58'82''$ LS dan $137^{\circ}24'10'' - 141^{\circ}0''$ BT. Memiliki luas wilayah 94.000 ha, $\pm 30\%$ wilayah kota Jayapura tidak layak huni karena terdiri atas perbukitan yang terjal, rawa-rawa dan hutan lindung dengan 40%”.

Emang (2011) menjelaskan “Penduduk Kota Jayapura adalah penduduk heterogen yang terdiri dari bermacam-macam suku yang ada di Indonesia. Jumlah Penduduk Kota Jayapura tahun 2005 adalah 218.027 jiwa dengan laju pertumbuhan 4,10 % per tahun (2002 - 2005)”.



Gambar II.2 Kota Japura

Sumber: <https://agustineirma.blogspot.com/2014/12/artikel-papua.html>
(Diakses pada 08/11/2018)

Luruhun (2017) menjelaskan ”Kota Jayapura pertama kali didirikan sejak 7 Maret 1910 oleh Kapten Infanteri F.J.P Sachse dan kota Jayapura dikenal sebagai *Hollandia* dari tahun 1910 ke 1962, kota Jayapura pun sempat disebut Kota Baru dan Sukarnopura pada tahun 1964 sebelum memakai nama Jayapura pada tahun 1968. Kota Jayapura memiliki kabupaten Sentai dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 268.137 jiwa yang terdiri dari berbagai suku”.

Kambu (2008), menjelaskan “Kota Jayapura sejak lama telah bersentuhan dengan negara asing, hal ini ditunjukkan dengan adanya orang-orang luar yang singgah kota Jayapura. Mulai dari kedatangan penjajah bangsa Spanyol yang pernah mengarungi samudera dan bersentuhan dengan orang-orang Indonesia pada umumnya dan juga bersentuhan dengan orang-orang Papua khususnya orang-orang Jayapura”.

II.1.3.1 Suku Sentani

Difinubun (2016) menjelaskan “Sentani ada di Kabupaten Jayapura. Di Kabupaten Jayapura ada 19 Kecamatan dan 139 Kampung serta 3 kelurahan. Masyarakat Asli Suku Sentani hidup di sekitar danau Sentani. Danau Sentani menjadi sumber pencaharian turun temurun. Ikan yang terkenal dari danau sentani adalah ikan “gabus”. Motto Kabupaten Jayapura di tulis dengan bahasa Suku Sentani yaitu “Khena mbai Umbai artinya Satu utuh ceria berkarya”. Wilayah Sentani merupakan Ibu Kota Kabupaten Jayapura. Sentani bukan lagi wilayah primitif, tetapi telah menjadi kota dan pintu masuk perubahan, karena lapangan terbang Internasional berada di sentani. Danau Sentani merupakan danau yang terletak di antara kabupaten Jayapura dan Kota Madya Jayapura. Danau tersebut sangat berpotensi jika dikelola dengan baik, diantaranya sumber air bersih, perikanan, dan pariwisata. Diwilayah barat, Doyo lama dan Boroway, kedalaman danau sangat curam. Sedangkan sebelah timur dan tengah, landai dan dangkal, Puay dan Simporo”.

II.1.4 Kebudayaan Papua

Banyak kebudayaan yang unik dan menarik yang terdapat di Papua khususnya di Jayapura. Kebudayaan di Jayapura menjadi kekayaan budaya Indonesia, seperti alat musik tradisional, rumah adat, tarian tradisional dan budaya membatik sebagai budaya baru di Papua memperkaya kebudayaan yang ada di Jayapura.

Cahyadi (2012) menjelaskan bahwa Papua memiliki berbagai kebudayaan yaitu :

- Alat musik tradisional yang terkenal dari kawasan timur Indonesia atau Papua yaitu Tifa, bentuknya seperti gendang dan cara memainkannya dipukul. Menggunakan batang kayu yang isinya dikosongkan, pada salah satu ujungnya ditutup dengan menggunakan kulit rusa kering sehingga dapat menghasilkan suara yang baik.
- Rumah adat Papua yaitu Honai yang terbuat dari kayu dan atapnya memiliki bentuk kurucut yang menggunakan bahan dari jerami dan ilalang dan honai ini dihuni oleh suku Dani. Honai memiliki pintu yang berukuran kecil dan tidak memiliki jendela.
- Tarian tradisional Papua yaitu Yospan yang memiliki berbagai bentuk gerakan seperti tari Gale-gale, tari Balada, tari Cendrawasih, tari Pacul Tiga, tari Seka dan tari Sajojo. Tarian tersebut sering dibawakan oleh masyarakat pantai maupun masyarakat pegunungan.
- Batik Papua adalah salah satu cara masyarakat Papua menggambarkan kebudayaannya, bermulanya batik Papua yaitu saat pemerintahan Indonesia mendapatkan bantuan dari *The United Nations Development Programme* (UNDP) untuk memperdayakan kebudayaan dari daerah Indonesia bagian Timur pada tahun 1985.

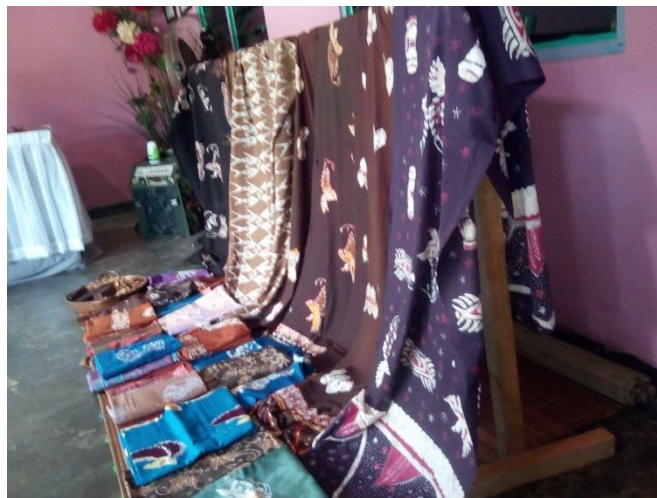
Kebudayaan Papua tersebut akan punah apabila tidak diusahakan dengan regenerasi atau pewarisan budaya. Batik Papua sebagai budaya baru juga akan mengalami hal yang sama apabila tidak dilakukan usaha pelestarian. R. Soekmono (2002) menjelaskan bahwa “Secara keseluruhan budaya Indonesia purba itu untuk kita hadapkan kepada perkembangan selanjutnya di dalam jaman madya. Kita sudah ketahui, bahwa kebudayaan itu, bagaimana juga sifat serta kuatnya pengaruh dari luar yang meresapinya, tidak akan mati selama masyarakat pendukungnya semula

masih tetap berlanjut. Demikian juga halnya dengan kebudayaan Indonesia dalam menghadapi pengaruh-pengaruh India, yang terutama tersimpul dalam agama Budha dan hindu” (h.124).

II.1.5 Batik Papua

Batik merupakan kebudayaan baru di Pulau Papua yang didatangkan dari Pulau Jawa. Batik Papua yang berada di Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua Selatan merupakan batik yang di suplai dari provinsi Papua. Provinsi Papua Barat dapat memproduksi batik Papua sendiri, namun Provinsi Papua Selatan belum dapat menghasilkan produk batik, sehingga masih menggunakan jasa pematikan dari Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua.

Batik Papua merupakan batik yang memiliki ciri khas Papua, memiliki motif khas suku yang terdapat di Papua seperti motif alam dan budaya dalam penggambaran pahatan kayu.



Gambar II.3 Batik Papua
Sumber: Dokumen Pribadi

Batik Papua adalah salah satu cara masyarakat Papua menggambarkan kebudayaannya. Keberadaan batik Papua diinisiasi oleh pemerintah pusat, dimana pada Tahun 1985 pemerintahan Indonesia mendapatkan bantuan dari *The United Nations Development Programme* (UNDP) untuk memberdayakan kebudayaan

dari daerah Indonesia bagian Timur. Pelatihan pembatikan merupakan program yang diunggulkan dalam merealisasikan program penyaluran UNDP. Masyarakat Papua diberikan pelatihan membatik untuk memberdayakan masyarakat dan kebudayaannya. Peserta pelatihan mendapatkan pelatihan dari pembatik Yogyakarta. Melalui program pelatihan tersebut, motif-motif Papua yang unik dikembangkan dengan teknik pembatikan. Sampai saat ini karena program pemerintah tersebut, Papua memiliki budaya baru yaitu batik Papua.

Motif batik Papua memiliki makna, sama halnya dengan batik di Pulau Jawa. Motif yang memiliki makna paling tinggi pada batik Papua yaitu motif *Yoniki* dalam Bahasa Sentani. Motif tersebut sering dipakai oleh suku *Ondoafi*, motif tersebut digunakan oleh orang yang memiliki tingkatan hirarki tertinggi di Papua seperti Raja atau kepala Suku.



Gambar II.4 Motif *Yoniki*

Sumber: https://2.bp.blogspot.com/-Rg-gRV_fCxI/WH9eTzOWabI/AAAAAAAAADqI/bX5yjaAbRZ0vtOFskiML8qfu4NL6dwAAcLcB/s640/iiii.jpg

(Diakses pada 08/11/2018)

Menurut Mansoben dalam Bayo, Santoso dan Samadhi (2018), menjelaskan “Suku *Port Numbay* memiliki sistem politik tersendiri yang sering disebut ke-*Ondoafian*. Peran seorang *Ondoafi* sangat sentral dalam kehidupan masyarakat adat karena *Ondoafi* yang mengatur kelancaran prosesi adat dan harus melindungi kelompok atau komunitas yang ada dalam lingkungan adatnya. Maka tidak heran seorang yang berkedudukan sebagai *Ondoafi* dilekati wewenang yang amat luas karena

meliputi semua segi kehidupan dalam kampungnya mencakup bidang keagamaan, perekonomian, kesejahteraan sosial dan peradilan”.

berdasarkan penjelasan tersebut, seorang *Ondoafi* memiliki hirarki yang tinggi, sehingga berhak menggunakan motif *Yoniki*.

II.2 Sejarah Sentra Batik Papua Phokouw Faa

Ongge (2018), mengatakan sentra batik Papua Phokouw Faa didirikan pada tanggal 18 September tahun 2009 oleh Dinas Perindustrian Jayapura, nama sentra tersebut diambil dari bahasa asli Sentani dengan nama *Phokouw Faa* yang memiliki arti anak dari mata air.

Sentra batik Papua Phokouw Faa didirikan dengan tujuan agar masyarakat Papua dapat memproduksi batik Papua secara mandiri sehingga Papua memiliki batik asli Papua karena di produksi di Papua, tujuan ke dua yaitu mengenalkan ciri khas batik Papua melalui sentra batik Papua Phokouw Faa (Ongge, 2018).



Gambar II.5 Sentra Batik Papua Phokouw Faa
Sumber: Dokumen pribadi

Pada tahun 2009 sentra batik Papua Phokouw Faa mendirikan sanggar pembatikan untuk memproduksi batik secara mandiri, dampaknya sentra batik Papua Phokouw Faa dapat memproduksi batik dan menghasilkan kain batik Papua. Ibu Blandina Ongge sebagai masyarakat suku Sentani Jayapura, memimpin produksi batik di sentra batik Papua Phokouw Faa.



Gambar II.6 Foto bersama ibu Blandina selaku pemilik sentra Batik Papua Phokouw Faa
Sumber: Dokumen pribadi

II.2.1 Teknik Membatik Sentra Batik Papua Phokouw Faa

Sentra batik Papua Phokouw Faa memiliki dua teknik pembatikan yaitu batik cap dan batik tulis dengan memanfaatkan warna dari tumbuh-tumbuhan. Sentra batik Papua Phokouw Faa memiliki 40 motif dengan ciri khas Papua. Peralatan dan bahan-bahan pembuatan batik didapatkan dari Yogyakarta karena di Papua belum dapat memproduksi peralatan batik.



Gambar II.7 Pembatik di Sentra Batik Papua Phokouw Faa Menggunakan Canting Tulis.
Sumber: Dokumen pribadi

Ismunandar dalam Mizan Publika (2008), menjelaskan bahwa “Batik cap diperkirakan dikenali orang awal abad XIX, membuat kain batik selain diperlukan

ketelitian juga waktu yang tidak singkat. Maka kemudian orang mulai memikirkan metode lain yang lebih praktis dan tidak memakan waktu berbulan-bulan hanya untuk menghasilkan sehelai batik. Berbeda dengan batik tulis yang seluruh pengerjaannya hanya menggunakan canting, pada batik cap digunakan alat berbentuk balok dari kayu yang berpola. Pola balok-balok itu memiliki berbagai desain dan motif. Selain terbuat dari kayu, ada juga yang terbuat dari kuningan atau tembaga. Ditemukan sumber yang bahwa di India, metode cap sudah ada sejak abad XV”.



Gambar II.8 Contoh Canting Cap yang Terdapat di
Sentra Batik Papua Phokouw Faa
Sumber: Dokumen pribadi

Wahyu (2012), menjelaskan bahwa “Canting cap biasanya terbuat dari kawat berbentuk kotak blok yang dirangkai membentuk motif. Alat yang pertama kali digunakan di daerah Jawa pada abad ke-19 ini berfungsi memindahkan malam pada kain dengan cara ditekan. Dengan canting cap proses membatik lebih cepat daripada canting tangan. Canting cap banyak digunakan oleh pengusaha batik yang memproduksi batik secara semi-industri”.

Sentra batik Papua Phokouw Faa menggunakan Teknik batik cap untuk mempercepat dan memperbanyak produksi batiknya.

II.2.2 Ciri Khas Batik Produksi Sentra Batik Papua Phokouw Faa

Sentra batik Papua Phokouw Faa memiliki ciri khas dengan mengangkat budaya suku Sentani yang dituangkan pada batik yang dibuat seperti motif batik Cendrawasih yang menonjolkan kecantikan burung Cendrawasih yang dipadukan dengan motif alat musik Papua yaitu Tifa. Dalam batik tersebut tidak digambarkan corak tanaman, Burung Cendrawasih dan alat musik Tifa sama-sama diberikan warna keemasan sehingga perpaduannya terlihat lebih mencolok dan menggunakan warna dasar merah sehingga batik ini sangat khas suku Sentani.



Gambar II.9 Batik Sentra batik Papua Phokouw Faa
Sumber: Dokumen pribadi

II.2.3 Keunggulan Batik Produksi Sentra Batik Papua Phokouw Faa

Keunggulan batik hasil produksi sentra batik Papua Phokouw Faa yaitu menggunakan motif dari kebudayaan suku Sentani di Jayapura, dan tetap menggunakan Teknik pematikan yang khas dan tradisional yaitu penggunaan Teknik batik canting cap dan canting tulis.

Sentra batik Papua Phokouw Faa memiliki program pelatihan membatik untuk masyarakat Papua khususnya untuk generasi muda, hal tersebut dilakukan agar memiliki pembatik yang berasal dari Papua, sehingga tidak bergantung pada pembatik dari Pulau Jawa dan dapat secara mandiri memproduksi batik. Selain hal tersebut, sentra batik Papua Phokouw Faa aktif mengikuti pameran dan pelatihan

pembatikan yang diadakan di Jayapura maupun di kota-kota lain seperti Jakarta dan Yogyakarta, dengan mengikuti pameran dan pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membatik, sehingga berdampak pada peningkatan kreatifitas dalam membuat desain produk batik.



Gambar II.10 Papan tertulisnya Binaan KOREM 172/PWY dan binaan DISPERINDAGKOP dan UKM Provinsi Papua
Sumber: Dokumen pribadi

Sentra batik Papua Phokouw Faa juga mendapatkan binaan dari berbagai instansi seperti binaan oleh KOREM 172/PWY Jayapura dan binaan oleh DISPERINDAGKOP dan UKM Provinsi Papua, dukungan tersebut berdampak pada keberlangsungan sentra batik Phokouw Faa dalam mengangkat budaya Jayapura khususnya budaya suku Sentani.

II.3 Analisis

Permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik Papua Phokouw Faa yaitu memiliki kendala dalam mempertahankan keberadaan sentra batiknya, karena sulitnya mendapatkan tenaga pembatik, sentra batik papua Phokouw Faa memiliki sedikit pembatik sehingga menyulitkan proses produksi batik. Minat masyarakat Papua terhadap batik Papua khususnya batik dari sentra batik Papua Phokouw Faa masih rendah, sehingga ciri khas sentra batik Papua Phokouw Faa yaitu motif Suku

Sentani tidak di kenal mengakibatkan perputaran penjualan menghadapi kendala. Untuk meningkatkan jumlah pembeli batik, dan meningkatkan jumlah peserta pelatihan membatik, sentra batik Papua Phokouw Faa telah berusaha menyebarkan informasi mengenai profil, produk batik dan programnya melalui media brosur, radio daerah dan TVRI Papua, namun usaha tersebut belum memberikan hasil yang baik.

Untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut, dilakukan pengumpulan data primer berupa wawancara dan kuisisioner. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengelola sentra batik Papua Phokouw Faa dan kuisisioner dilakukan kepada masyarakat Papua untuk mengetahui pengetahuannya terhadap sentra batik Papua Phokouw Faa.

II.3.1 Analisis Hasil Kuesioner

Pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan pada tanggal 10 November 2018 dengan jumlah sebanyak 55 responden , didapat hasilnya sebagai berikut :

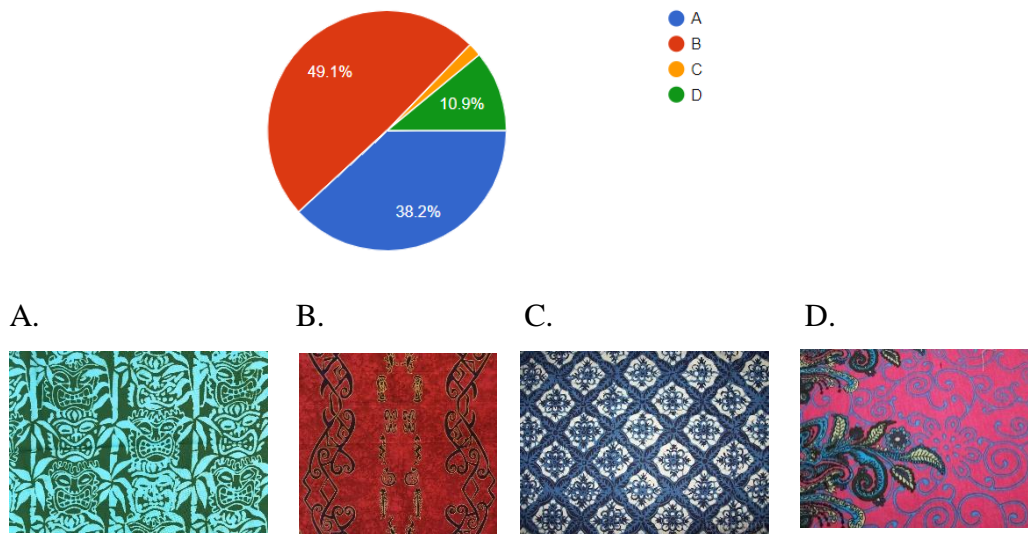
Kuesioner terdiri dari beberapa jenis pertanyaan yang diajukan, pertanyaan tersebut dibuat untuk menggali informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ditemukan di sentra batik Papua Phokouw Faa.

Pertanyaan pada kuisisioner pertama yaitu mengenai pengetahuan masyarakat terhadap batik Papua Phokouw Faa dengan ciri khas motif batik Suku Sentani.

Berdasarkan kuisisioner sebanyak 38.2% menjawab A yaitu batik Bali, sebanyak 49.1% menjawab B yaitu batik Papua, 1.8% menjawab C yaitu batik Jogja dan 10.9% menjawab D yaitu batik Pekalongan. Dengan adanya hasil dari kuisisioner tersebut dapat diakumulasikan bahwa responden yang mengetahui batik Papua Phokouw Faa sebanyak 49.1% dan pengetahuan mengenai batik di luar batik Papua Phokouw Faa sebanyak 50.9% dengan begitu masih banyak masyarakat Papua yang belum mengetahui mana yang sebenarnya batik Papua Phokouw Faa.

Menurut anda mana yang merupakan batik produksi sentra batik Papua Phokouw Faa?

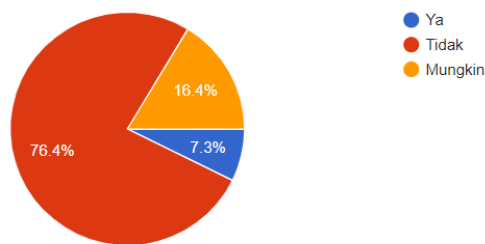
Jawaban : B



Gambar II.11 Hasil Kuesioner 1
 Sumber: Dokumen pribadi

Pertanyaan kuisiner kedua yaitu mengenai pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan sentra batik Papua Phokouw Faa, untuk menggali pengetahuan masyarakat terhadap informasi mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa. Hasil kuisiner menunjukkan responden yang memilih jawaban Ya sebanyak 7.3%, sedangkan yang memilih Tidak sebanyak 76.4% dan pada jawaban Mungkin sebanyak 16.4%.

Apakah anda mengetahui informasi mengenai sentra batik Papua Pokouw Faa?

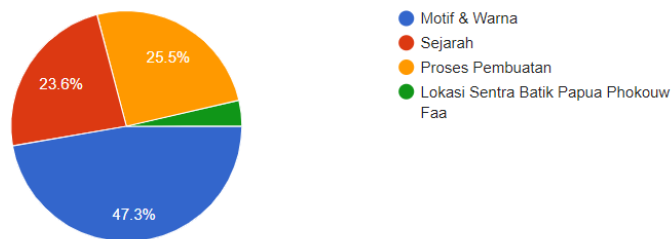


Gambar II.12 Hasil Kuesioner 2
 Sumber: Dokumen pribadi

Pertanyaan kuisiner ketiga yaitu informasi apa saja yang harus diketahui oleh masyarakat Papua mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa. Untuk mengetahui

informasi apa saja yang perlu disampaikan kepada masyarakat Papua mengenai Sentra Batik Papua Phokouw Faa. Hasil menunjukkan terdapat 47.3% yang memberikan jawaban motif & warna, 23.6% menjawab sejarah, sebanyak 25.5% menjawab proses pembuatan dan 3,6% memilih jawaban lokasi sentra batik Papua Phokouw Faa.

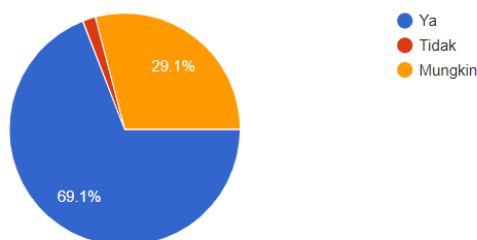
Apa yang harus diketahui masyarakat mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa?



Gambar II.13 Hasil Kuesioner 3
Sumber: Dokumen pribadi

Pertanyaan kuisoner keempat yaitu mengenai apakah informasi mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa yang diberikan pada masyarakat akan berdampak pada sentra batik tersebut. hasil menunjukkan 69.1% menjawab Ya, 1,8 % menjawab Tidak dan 29.1% menjawab Mungkin, responden pada pertanyaan ini menyatakan bahwa informasi berperan penting bagi sentra batik Papua Phokouw Faa.

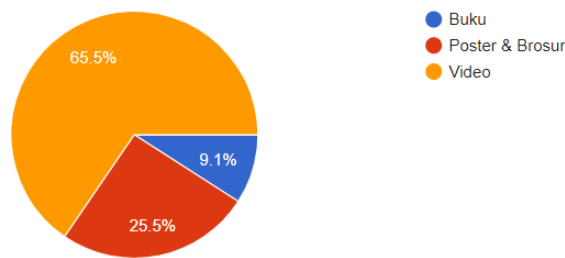
Menurut anda apakah dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa, akan berdampak pada eksistensi sentra batik tersebut?



Gambar II.14 Hasil Kuesioner 4
Sumber: Dokumen pribadi

Pertanyaan kuisisioner ke lima yaitu mengenai media penyampaian informasi mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa yang sesuai dengan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 65,5% memilih media video, 25,5% memilih media poster dan brosur, dan 9.1% memilih media buku.

Manakah bentuk media informasi yang sesuai dengan masyarakat untuk memuat informasi mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa?



Gambar II.15 Hasil Kuesioner ke-5
Sumber: Dokumen pribadi

II.3.2 Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola sentra batik Papua Phokouw Faa, yaitu ibu Blandina, konten pertanyaan yang diajukan berfokus kepada hal-hal mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sentra batik tersebut.

Informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan pemilik sentra batik Papua Phokouw Faa ibu Blandina, yaitu sebagai berikut:

1. Sentra batik Papua Phokouw Faa berdiri sejak 18 September 2019 di bantu oleh Dinas Perindustrian kota Jayapura.
2. Sentra batik Papua Phokouw Faa didirikan sebagai sentra kerja dan pelatihan batik Papua.

3. Masyarakat Papua belum mengetahui informasi mengenai sentra batik Papua Phokouw Faa meskipun telah memberikan informasi melalui media RRI kota Jayapura, TVRI Papua dan melalui brosur yang diberikan kepada masyarakat Papua khususnya masyarakat kota Jayapura, namun belum memberikan hasil yang signifikan.
4. Media informasi dan penyebarannya sangat penting dan sangat diperlukan oleh sentra batik Papua Phokouw Faa. Media yang sesuai dengan khalayak sasaran dan penyebaran yang luas akan membuahkan hasil yang baik. Sentra batik Papua Phokouw Faa akan terus berusaha memberikan informasi melalui media. Sementara ini yang sudah dilakukan melalui media cetak, namun usaha tersebut tidak begitu efisien.

II.4 Resume

Sentra batik Papua Phokouw Faa merupakan sentra kerja dan pelatihan batik Papua yang dibina oleh dinas PERINDAGKOP provinsi Papua dan dibina oleh KOREM 172/PWY Jayapura, pada proses pengembangan usaha sentra batik tersebut menemui berbagai kendala. Untuk mengetahui permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan usaha tersebut dilakukan pengumpulan data melalui kuisioner dan wawancara.

Berdasarkan data yang didapat pada kuesioner dan wawancara bahwa sebagian besar masyarakat Papua tidak mengetahui informasi mengenai batik Papua Phokouw Faa, banyak yang tidak mengetahui motif batik Papua khususnya motif suku Sentani. dari kuesioner juga dapat dilihat bahwa informasi sangat penting bagi eksistensi sentra batik Papua Phokouw Faa dengan begitu masyarakat umum dapat mengetahui Profil sentra batik Papua Phokouw Faa. Hasil data yang didapatkan dari wawancara dengan pemilik sentra batik Papua Phokouw Faa yaitu bahwa sentra batik Papua Phokouw Faa sudah berusaha untuk memberikan informasi dan promosi melalui media RRI dan TVRI Papua, melalui media cetak brosur yang dibagikan namun hasilnya tidak begitu baik, media informasi dan penyebarannya yang tidak efektif berdampak pada sentra batik Papua Phokouw Faa, sehingga sentra batik Papua Phokouw Faa ingin membuat kembali media informasi yang

dapat menginformasikan mengenai profil, produk batik dan program pelatihan sentra batik Papua Phokouw Faa.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan kesimpulan dari analisis hasil data kuisisioner dan wawancara, solusi yang digunakan yaitu membuat informasi melalui strategi komunikasi visual yaitu media Video dokumenter dan media pendukung lainnya, dengan konten informasi yang akan disampaikan yaitu mengenai profil, produk dan program pelatihan membatik di sentra batik Papua Phokouw Faa. Strategi komunikasi visual untuk informasi tersebut dibuat sesuai dengan khalayak sasaran yang di tuju. Informasi tersebut akan disebar di wilayah Pulau Papua khususnya Provinsi Papua.